

**EKSISTENSI PESANTREN DALAM SISTEM
PENDIDIKAN NASIONAL**

**LAPORAN
PENELITIAN KELOMPOK**



OLEH:

**RIMIN, M.PdI
JALWIS, M.Ag
DRS. M. KARIM, M.PdI
AINIL KHURYATI, M.Pd**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) KERINCI
TAHUN 2011**

**IDENTITAS DAN PENGESAHAN
LAPORAN AKHIR**

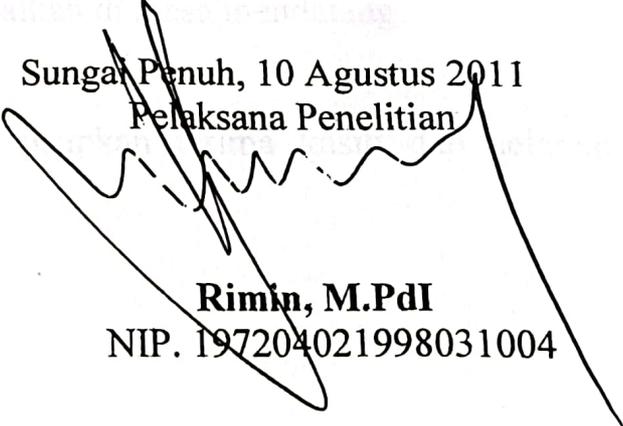
-
1. Penelitian
- a. Judul Penelitian : **EKSISTENSI PESANTREN DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL**
- b. Ruang Lingkup Bidang Ilmu : Pendidikan
- c. Jenis Penelitian : *Library Research*
- d. Kategori : Kelompok
-
2. Pelaksana Penelitian
- a. Nama : Rimin, M.PdI dkk
- b. Pangkat : Lektor Kepala (IV/a) Pada STAIN Kerinci
-
3. Jangka waktu Penelitian : 120 (Seratus dua puluh) hari
-
4. Biaya yang diperlukan :Rp. 12.000.000 (Dua belas juta rupiah)
-

Mengetahui
Kepala STAIN Kerinci



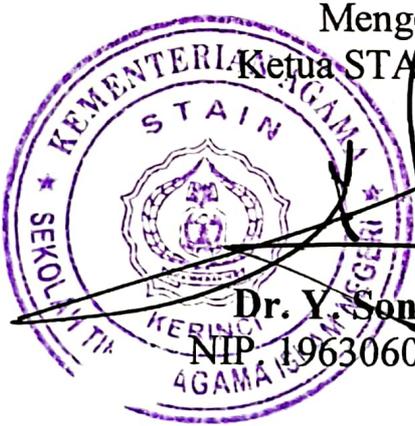
Muhamad Yusuf, M.Ag
NIP. 197003051998031006

Sungai Penuh, 10 Agustus 2011
Pelaksana Penelitian



Rimin, M.PdI
NIP. 197204021998031004

Mengetahui
Ketua STAIN Kerinci



Dr. Y. Sonafist, M.Ag
NIP. 196306021999031001

KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadiran Allah.Swt yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Kemudian salawat dan salam kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa risalah Islam sebagai rahmat bagi semesta alam dan mendorong umatnya untuk selalu mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada unsur pimpinan yang ada di STAIN Kerinci yang telah memberikan peneliti kesempatan untuk meneliti tentang **EKSISTENSI PESANTREN DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL**. Semoga hasil penelitian ini dapat berguna bagi para pembaca. Tentu dalam penelitian ini tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan, untuk itu peneliti mohon kepada para pembaca untuk dapat menyampaikan kritik dan sarannya demi perbaikan di masa mendatang.

Demikianlah kata pengantar dari peneliti, kami ucapkan terima kasih dan selamat membaca.

Sungai penuh, 10 Agustus 2011

Peneliti

**KEMENTERIAN AGAMA RI.
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) KERINCI**

Jl. Pelita IV Sungai Penuh. Telp. 0748-21065 Fax. 0748-22114

**SAMBUTAN
KETUA STAIN KERINCI**

Puji syukur diucapkan kehadirat Allah Swt. Atas segala rahmat dan karunia-Nya. Shalawat dan salam diucapkan pula bagi nabi Muhammad Saw. yang telah menyampaikan risalah Islam ke persada bumi ini.

Sebagai salah satu usaha dalam rangka menambah bahan bacaan pada Perpustakaan STAIN Kerinci adalah dengan memperbanyak dan membukukan hasil penelitian dari dosen-dosen STAIN Kerinci. Hasil Penelitian yang berjudul **EKSISTENSI PESANTREN DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL** yang ditulis oleh sdr. Rimin, M.PdI Dkk. dipandang perlu untuk diperbanyak dan dibukukan. Mudah-mudahan karya ini dapat bermanfaat khususnya bagi mahasiswa yang menekuni bidang Tafsir dan juga bermanfaat bagi segenap pembaca pada umumnya. Dengan diperbanyak dan dibukukannya karya ilmiah ini kami ucapkan selamat dan terima kasih kepada penulis dan semua pihak yang terlibat dalam hal itu.

Akhirnya kepada Allah jua kita doakan semoga apa yang diusahakan menjadi amal saleh.

Sungai Penuh, 10 Agustus 2011

Ketua STAIN Kerinci


Dr. Y. Sonafist, M.Ag
NIP. 196306021999031001

**KEMENTERIAN AGAMA RI.
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) KERINCI**

Jl. Pelita IV Sungai Penuh. Telp. 0748-21065 Fax. 0748-22114

SURAT KETERANGAN

Nomor: *292*/P-STAIN-Krc/2011

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Perpustakaan STAIN Kerinci, dengan ini menerangkan bahwa:

I. Judul Karya Ilmiah : **EKSISTENSI PESANTREN DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL**

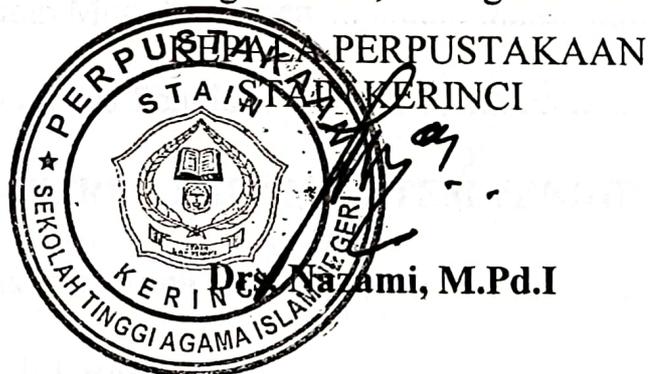
II. Ditulis Oleh :

Nama : **Rimin, M.PdI. Dkk.**
NIP : 197204021998031004
Pangkat : **Lektor Kepala (IV/a)**
Pekerjaan : **Dosen STAIN Kerinci**
ALamat : **Jl. Pelita IV Sungai Penuh**

Karya Ilmiah tersebut telah dibukukan dan terdaftar pada perpustakaan STAIN Kerinci sebagai bahan bacaan.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 10 Agustus 2011



DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| KATA PENGANTAR | iii |
| KATA SAMBUTAN KETUA STAIN | iv |
| SURAT KETERANGAN PERPUSTAKAAN | v |
| DAFTAR ISI | vi |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan dan Batasan Masalah | 7 |
| C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... | 8 |
| D. Metodologi Penelitian | 9 |
| BAB II KERANGKA TEORI | |
| A. Pesantren dan Asal-Usulnya..... | 12 |
| B. Komponen Peningkatan Mutu Pesantren | 18 |
| C. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Islam | 22 |
| BAB III EKSISTENSI PESANTREN DALAM SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL | |
| A. Mengetahui Eksistensi Pesantren | 29 |
| B. Proses Pembelajaran di Pesantren | 38 |
| C. Perkembangan Kurikulum Pesantren | 44 |

BAB IV EKSISTENSI PESANTREN DALAM SISTEM PENDIDIKAN ISLAM

A. Mengetahui Sistem Pendidikan Islam Eksistensi Pesantren 52

B. Merumuskan Hakikat dan Tujuan Pendidikan Islam 55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 60

B. Saran-saran 61

DAFTAR PUSTAKA

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu sarana yang efektif untuk membina dan mengembangkan manusia dalam masyarakat adalah Pendidikan yang teratur rapi, berdaya guna, dan berhasil guna, maka Pendidikan Islam di Negeri kita pun perlu di organisasikan dan di kelola secara rapi, efektif dan efisien melalui sistem dan metode yang tepat guna dan berhasil guna pula.

Bertolak dari aumsi bahwa *life is education an education is life*, dalam arti pendidikan merupakan persoalan hidup dan kehidupan, dan seluruh proses hidup dan kehidupan manusia adalah merupakan proses pendidikan, terutama pendidikan Islam yang pada dasarnya hendak mengembangkan pandangan hidup Islami, yang diharapkan tercermin dalam sikap hidup dan keterampilan hidup orang Islam.

Pendidikan bahkan diperluas cakupannya sebagai *aktifitas* dan *fenomena*. Pendidikan sebagai aktifitas berarti upaya yang secara sadar dirancang untuk membantu seseorang atau sekelompok orang dalam mengembangkan pandangan hidup (bagaimana orang akan menjalani dan memanfaatkan hidup dan kehidupannya), sikap hidup, dan keterampilan hidup, baik yang bersifat manual (petunjuk praktis) maupun mental sosial. Sedangkan pendidikan sebagai fenomena adalah peristiwa perjumpaan antara dua orang atau lebih yang hasilnya ialah

berkembangnya suatu pandangan hidup , sikap hidup atau keterampilan hidup pada salah satu atau beberapa pihak.¹Ajaran Islam memandang bahwa pendidikan akan mengangkat martabat seseorang, dari derajat terendah menuju pada derajat yang tertinggi.

Firman Allah dalam surat Al-Mujaadilah ayat 11 :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ

Artinya :

“Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat².”(Al-Mujaadilah : 11)

Sejalan dengan itu Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UU-SPN) pasal 3 menyatakan :

“ Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan Dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Pendidikan nasional , sebagai bagian dari usaha pembangunan nasional. merupakan usaha yang sangat penting dalam membentuk manusia Indonesia seperti

¹ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), h.37

² *Al-Quran dan terjemahnya*, (Jakarta : Departemen Agama RI, 1967), h.910

³ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h.131

yang di cita-citakan tersebut. Oleh karena itu, sistem pendidikan nasional harus berdasarkan Pancasila dan di tujukan kearah pembentukan manusia yang Pancasilais.

Selanjutnya dalam kerangka mikro, visi Pendidikan Nasional adalah terwujudnya manusia Indonesia baru yang memiliki sikap dan wawasan keimanan dan akhlak tinggi dan mulia, kemerdekaan dan demokrasi, toleransi dan menjunjung tinggi HAM, saling pengertian dan berwawasan global.

Sedangkan tujuan makro Pendidikan Nasional adalah “membentuk organisasi pendidikan yang otonomi, sehingga mampu melakukan inovasi dalam pendidikan untuk menuju pembentukan lembaga yang beretika, selalu menggunakan nalar, berkemampuan komunikasi sosial yang positif dan memiliki SDM yang sehat dan tangguh”. Kemudian tujuan mikro pendidikan nasional adalah “membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Beretika (beradab dan berwawasan budaya bangsa Indonesia), memiliki nalar (maju dan cakap, cerdas kreatif, dan inovatif dan bertanggung jawab), berkemampuan komunikasi sosial (tertib dan sadar hukum kooperatif, demokratis), dan berbadan sehat sehingga menjadi manusia mandiri”.⁴

Pendidikan merupakan penolong utama bagi manusia untuk menjalani kehidupan ini. Tanpa pendidikan, maka manusia sekarang tidak akan berbeda dengan keadaan pendahulunya pada masa purbakala.

⁴ Azyumardi Azra, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi dan Demokratisa*, (Jakarta :Kompas Media Nusantara, 2002), h.184-185

Bagi Indonesia, sebagian tanggung jawab menurut asumsi di atas, terletak di pundak lembaga Pendidikan Islam yang sekaligus sebagai bagian dari sistem Pendidikan Nasional. Secara ideal, pendidikan Islam berusaha mengantarkan manusia mencapai keseimbangan pribadi secara menyeluruh. Hal ini dapat dilakukan melalui latihan-latihan kejiwaan, akal pikiran, kecerdasan, perasaan ataupun pancaindra. Oleh karena itu, pendidikan Islam berupaya mengembangkan semua aspek dalam kehidupan manusia yang meliputi spiritual, intelektual, keilmiah dan lain-lain, baik secara individu ataupun berkelompok serta senantiasa memberikan dorongan bagi kedinamisan aspek-aspek di atas. Menuju kebaikan dan pencapaian kesempurnaan hidup baik dalam hubungan dengan al-Khaliq, dengan sesama manusia dan dengan alam.⁵

Lembaga Pendidikan Islam salah satunya adalah pesantren merupakan lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia yang umurnya sudah ratusan tahun. Di lingkungan pondok pesantren, pendidikan/pengajaran di titik beratkan pada pengembangan jiwa beraga dan ilmu agama, sedangkan pengetahuan lain, seperti keterampilan dan sebagainya hanya sebagai pelengkap, maka sudah tentu pusat perhatian para pendidiknya/pengajarnya lebih banyak tertuju kepada ilmu agama dalam pengertian Normatif/legalistis. Belum banyak dipikirkan bagaimana menyosialisasi ilmu agama kita sesuai dengan tuntutan perkembangan apalagi

⁵ A.Syafii Maarif, dkk, *Pendidikan Islam di Indonesia*, (yogyakarta :PT.Tiara Wacana , 1991), h.8

memikirkan tentang bagaimana mempertemukan teoritis ilmiah maupun pragmatis/kemanfaatannya untuk menunjang perkembangan masyarakat.⁶

Karena dalam menghadapi realitas hidup dewasa ini, setiap manusia disamping perlu menurut Al-Ghazali wajib 'ain menguasai ilmu agama, juga penting menguasai ilmu dan teknologi untuk menemukan jalan kehidupan.⁷

Dan bahkan beberapa waktu yang lalu, upaya Islamisasi ilmu ini telah ditentang oleh Prof. Dr. Muhammad Arkoun; seorang guru besar *Islamic studies* pada universitas Sorbone Perancis. Dia mengatakan bahwa merupakan kesalahan bila ada keinginan dari pada cendekiawan muslim untuk melakukan Islamisasi ilmu dan teknologi, sebab hal ini dapat menjebak kita pada pendekatan yang menganggap Islam hanya semata-mata ideologi.

Sudah menjadi persoalan yang cukup klasik bagi Indonesia ; apalagi bagi lembaga pendidikan Islam yang hampir dapat di katakan sebagai lembaga pendidikan kelas dua.

Dengan memperhatikan faktor-faktor di atas kita sebagai bangsa Indonesia, dan umat Islam harus berjuang tanpa ada kata henti untuk memperjuangkan adanya dikotomi ilmu, dan meningkatkan mutu pendidikan di tanah air kita. Sehingga agama Islam tidak di cap sebagai ideology semata-mata, dan pendidikan Islam bukanlah suatu lembaga yang ikut-ikutan dalam laju perkembangan pendidikan. Menurut analisa penulis, salah satu jalan untuk mengeksistensikan pesantren ke dalam

⁶ Jamaluddin dan Abdullah Aly, *Kapita selekta pendidikan islam*, (bandung : pustaka setia, 1998), h.117

⁷ A.syafii Maarif, dkk, *Op.Cit*, h.3

pendidikan nasional adalah dengan mengkolaborasikan antara ilmu umum dan ilmu agama, sehingga pesantren bukan hanya sekedar belajar kitab gundul, fiqh, hadis dan lain sebagainya, tapi perlu mempelajari ilmu umum yang lain. Karena untuk mencapai kesejahteraan, manusia bukan hanya membutuhkan ilmu agama tapi juga ilmu dan teknologi.

Selain itu sistem pembelajaran dan juga kurikulumnya harus di rancang sebaik mungkin sehingga bimbingan pembelajaran bukan hanya disegi practical Religion yang menonjol , tetapi juga theoreticalnya.

Pondok pesantren, kalau kita lihat dari segi latar belakang historinya, tumbuh dan berkembang dengan sendirinya dalam masyarakat di dalam mana terdapat implikasi-implikasi politik dan Kultural yang menggambarkan sikap ulama-ulama Islam sepanjang sejarah.

Dari sudut pedagogis, sistem pondok pesantren memberikan dampak-dampak psikologis anak didik (santri) yang positif dan yang negatif. Dampak ini nampak kenyataan / kehidupan pondok pesantren sehari-hari. Pada umumnya santri-santri dalam pondok di disipliner dalam mengamalkan ibadah sehari-hari, sehingga segi practical religion nampak lebih menonjol, sedang segi theoretical kurang mendapatkan motivasi yang semestinya , terutama dalam soal kedisiplinan belajar. Kurikulum yang formal tersusun tidak terdapat didalam pondok-pondok yang masih memakai sistem lama.

Oleh karena pondok pesantren didirikan secara individual oleh seorang atau beberapa orang kiai maka segala sesuatu yang berlaku dalam pondok tersebut sangat

bergantung pada sistem leadership kiai yang bersangkutan. Oleh karena itu jika sistem tersebut di kolaborasikan dengan sistem pendidikan nasional maka tujuan pendidikan akan tercapai yaitu bukan saja kebahagiaan ukrawi tetapi juga kehidupan duniawi.

Dengan memperhatikan permasalahan di atas, penulis berkeinginan untuk menggali dan menganalisa suatu gabungan pendidikan “Eksistensi Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional.”

Oleh karena itu, peneliti mengangkat sebuah judul penelitian, yaitu “Eksistensi Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional.”

Agar lebih jelas, penelitian ini dapat diuraikan berikut :

B. Rumusan dan Batas Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dan judul penelitian yang telah di tetapkan, penulis merumuskan beberapa masalah penelitian yang nantinya akan di cari jawabannya dalam proses penelitian. Rumusan masalah ini bertujuan untuk membangun fokus penelitian agar lebih terarah dan tidak melenceng keluar.

Rumusan Masalah itu sebagai berikut :

- a. Bagaimana Eksistensi Pesantren dalam sistem Pendidikan Nasional ?
- b. Bagaimana Perantren Mempertahankan Eksistensinya dalam Dunia Pendidikan ?
- c. Bagaimana Pendidikan Nasional Dalam Menilai Pesantren ?

2. Batas Masalah

Penelitian ini berjudul “Eksistensi Pesantren Dalam Sistem Pendidikan Nasional.”

Untuk lebih menspesifikkan lagi masalah yang akan dibahas maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut :

- a. Pengertian pesantren
- b. Upaya pesantren dalam mempertahankan Eksistennya.
- c. Sistem pendidikan nasional dalam menilai eksistensi pesantren.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui lebih mendalam asal-usul pesantren
- b. Untuk mengetahui bagaimana pandangan pendidikan nasional terhadap sistem pesantren.
- c. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang penerapan sistem Pendidikan Nasional untuk mengeksistensikan pesantren.

2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini diarahkan untuk berbagai kepentingan, yaitu kegunaan ilmiah adalah untuk mengetahui dan memahami segala sesuatu yang berkaitan dengan eksistensi pesantren dan juga bagaimana pandangan pendidikan nasional terhadap sistem pesantren.

D. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Sesuai dengan judul penelitian diatas, maka peneliti menetapkan bahwa pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian Library. Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk melihat fenomena, dan fakta-fakta yang kemudian dianalisa dan baru diambil sebuah kesimpulan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian perpustakaan (library research). Jenis penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan teori-teori menganalisa teori dan menyimpulkan menyadi satu.

2. Sumber Data Penelitian

Sesuai dengan jenis penelitian diatas, maka sumber data berkaitan dengan sumber-sumber tertulis yang relevan dengan pokok permasalahan yang akan dibahas. Dalam hal ini, peneliti membagi sumber data menjadi dua, yaitu :

a. Sumber Data Pokok

Yaitu sumber-sumber yang relevan dan valid, sesuai dengan tema dan masalah yang akan dibahas, seperti kitab suci Al-qur'an, buku-buku yang mendukung, kamus dan lain sebagainya.

b. Sumber Data Penunjang

Yaitu sumber-sumber yang digunakan untuk membantu dan menunjang informasi dengan tujuan untuk mencari jawaban dari masalah. Seperti majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.

3. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian kepustakaan, metode pengumpulan data dititik beratkan pada penelusuran literatur-literatur (sumber-sumber) yang berkaitan dengan masalah. Dalam penelusuran sumber, penulis menggunakan buku-buku yang asli, fotocopy buku yang asli dan menggunakan kartu kutipan.

Adapun bentuk kartu kutipan itu sebagai berikut :

KARTU KUTIPAN

| | | |
|--------------|---------|-------|
| Judul | : | |
| Pengarang | : | |
| Penerbit | : | |
| Kota Terbit | : | |
| Tahun Terbit | : | |
| Cet.Ke | : | |
| Halaman | : | |

Secara teknis metode pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Mengcopy buku sumber, jika buku yang asli atau yang bersangkutan tidak dapat di pinjam secara utuh dengan mencantumkan data-data buku yang bersangkutan.
2. Membuat kartu kutipan, agar data-data tersusun dengan baik.

3. Menganalisa dan membuat kesimpulan dari banyak sumber yang telah di telaah, baik secara deduktif, induktif dan komparatif.

4. Metode Analisa Data

Sesuai dengan pendekatan penelitian, yaitu penelitian kualitatif, maka analisa datanya secara kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam analisa data kualitatif adalah sebagai berikut.

- a. Reduksi data, yaitu memperkecil jangkauan data dengan memilah dan mengelompokkan data.
- b. Penyajian data.
- c. Pengambilan keputusan.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari beberapa uraian yang telah penulis paparkan di atas dapat di ambil kesimpulan yaitu sebagai berikut :

1. Keberadaan Pondok Pesantren telah di akui sesuai dengan Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Menteri Agama : Nomor: 1/U/KB/2000 dan Nomor: MA/86/2000 tentang Pondok Pesantren sebagai pola Wajib Belajar Sembilan Tahun. Keputusan tersebut juga telah di tindak lanjuti dengan Kepusan Bersama Direktur jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dengan Direktur Jenderal. Pendidikan dasar dan menengah Departemen Pendidikan Nasional Nomor: E/83?2000 dan Nomor: 166/C/Kep/2000 tentang pedoman pelaksanaan pondok pesantren.
2. Untuk mempertahankan keberadaannya sekarang sudah banyak Pondok pesantren yang telah menawarkan kurikulum umum, yang pada mulanya hanya menawarkan kurikulum agama saja tapi sekarang mereka telah mengajarkan sejumlah mata pelajaran umum. Selain itu kurikulum dan metode pembelajaran telah di akomodasikan program pendidikan madrasah atau sekolah.
3. Walaupun pesantren setahap demi setahap telah melakukan perubahan di segi apapun, namun pesantren belum sepenuhnya memenuhi tuntutan masa kini hal

ini terlihat pada sarana dan prasarana penunjang yang masih terlihat kurang memadai, manajemen kelembagaan masih banyak pondok pesantren yang di kelola secara sederhana dan tradisional, kurikulum yang berorientasi pada life skill dan masyarakat.

B. Saran-Saran

1. Diharapkan kepada Departemen Agama (Depag) selaku lembaga yang paling bertanggungjawab terhadap Eksistensi dan kemajuan lembaga-lembaga Pendidikan Islam di tingkat dasar dan menengah agar memperhatikan perkembangan Pondok Pesantren. Agar pondok pesantren yang ada ini lebih hidup lagi, dalam artian bukan saja kelas/ruangannya saja yang ada berdiri tapi, lebih dari itu, pesantren punya daya saing, mandiri, dan mampu mencetak output yang siap pakai dalam bidang apapun.
2. Penulis menyarankan kepada kyai sebagai pimpinan pondok pesantren, agar memberikan arah baru untuk pesantren kerana manusia butuh ilmu agama juga butuh ilmu umum untuk itu sistem dan juga kurikulumnya harus terarah, dengan tidak meninggalkan ciri khas/orisinalitas pondok pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

Departemen Agama RI, 2005, *Grand Design Pendidikan Keagamaan dan Pondok Pesantren*, t.t: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

-----, 2001, *Pola Pembelajaran di Pondok Pesantren*, t.t: Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

-----, 2004, *Profil Pondok Pesantren Mu'adalah*, t.t: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

-----, 2003, *Pola Penyelenggaraan Pesantren Kilat*, t.t: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam.

Al-Qur'an dan Terjemahnya.

Asrohah, Hanun, 1999, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana.

Ali, Daud, Mohammad, dan Daud, Habibah, 1995, *Lembaga-Lembaga Islam di Indonesia*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Azra, Azyumardi, 2002, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional Rekonstruksi Demokratisasi*, Jakarta: Kompas Media Nusantara.

Arief, Armai, 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta : Ciputat pers.

Arifin, Muzayyin, 2003, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara.

Haedari, Amin, dan El-Saha, M.Ishom, 2004, *Peningkatan Mutu Terpadu dan Madrasah Diniyah*, Jakarta: Diva Pustaka.

Hasbullah ,1999, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.

-----,1999, *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Hamalik, Oemar, 2007, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Jumbulati, Al-Ali dan Futuh, Abdul, Al-Tuwaanisi, 2002, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta.

Jamaluddin, dan Abdullah Aly,1998, *Kapita selekta Pendidikan Islam*, Bandung : Pustaka Setia.

Maarif,A.Syafii dkk,1991,*Pendidikan Islam di Indonesia*,Yogyakarta: Tiara Wacana.

Muhaimin,2001,*Paradigma Pendidikan Islam*,Bandung: Remaja Rosdakarya.

Majid, Abdul dan Dian Andayani, 2005, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung : Remaja Rosdakarya.

Nata, Abuddin,2004, *Sejarah Pendidikan Islam Pada Periode Klasik dan Pertengahan*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.

Rasyidin, Al dan Samsul, Nizar,2005, *Filsafat Pendidikan Islam*, Ciputat : Ciputat Press.

Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1999, Bandung : Pustaka Setia.

Undang-undang Guru dan dosen dan undang-undang sistem Pendidikan Nasional, 2007, Jakarta: Asa Mandiri

Masmadi, *Modernisasi Pesantren*, 2005, Ciputat: Ciputat Press.